

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Angka Kematian Ibu (AKI) masih menjadi permasalahan kesehatan global yang memerlukan perhatian serius. Berdasarkan laporan World Health Organization (WHO), sekitar 287.000 wanita di seluruh dunia meninggal selama masa kehamilan dan persalinan pada tahun 2020. Penyebab utama kematian tersebut meliputi perdarahan postpartum, hipertensi dalam kehamilan, dan infeksi, yang sebagian besar sebenarnya dapat dicegah melalui pelayanan antenatal care (ANC) yang optimal (WHO 2025). Pelayanan ANC yang baik memungkinkan deteksi dini terhadap komplikasi kehamilan sehingga penanganan dapat dilakukan secara tepat. Oleh karena itu, keberhasilan program ANC sangat berkontribusi terhadap penurunan angka kematian ibu.

Salah satu komponen penting dalam pelayanan ANC adalah kunjungan pertama ke fasilitas kesehatan (K1). Kunjungan K1 merupakan langkah awal yang sangat krusial dalam mendeteksi risiko kehamilan dan komplikasi secara dini. Pemeriksaan ini sebaiknya dilakukan pada trimester pertama, agar ibu hamil dapat memperoleh penyuluhan gizi, imunisasi, serta pemeriksaan

laboratorium dasar. Melalui K1, tenaga kesehatan dapat menyusun rencana perawatan kehamilan sesuai kondisi ibu. Maka dari itu, K1 tidak hanya bersifat administratif, tetapi memiliki nilai strategis dalam manajemen kehamilan sehat (Kemenkes RI 2022).

Pemerintah Indonesia telah menetapkan target bahwa seluruh ibu hamil (100%) seharusnya melakukan kunjungan K1. Namun, kenyataannya cakupan kunjungan K1 masih belum mencapai target tersebut. Data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 menunjukkan bahwa AKI di Indonesia mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup, dan hal ini sebagian besar disebabkan oleh keterlambatan dalam mengakses layanan kesehatan, termasuk rendahnya cakupan kunjungan K1 (Kemenkes RI 2022). Di Jawa Tengah, tercatat 488 kasus kematian ibu pada tahun 2022, yang sebagian besar disebabkan oleh komplikasi kehamilan yang tidak terdeteksi sejak awal (Dinkes Jateng 2023). Oleh karena itu, meningkatkan cakupan K1 menjadi prioritas dalam pencegahan kematian ibu.

Beberapa penyebab rendahnya cakupan kunjungan K1 antara lain berkaitan dengan faktor internal dan eksternal ibu hamil. Faktor internal seperti usia ibu yang sudah tua, kehamilan tidak diinginkan, atau jumlah anak yang sudah banyak membuat ibu merasa tidak perlu melakukan pemeriksaan kehamilan. Sementara itu, faktor eksternal mencakup ibu yang bekerja di luar kota,

khususnya di Jakarta, serta kehamilan di luar nikah yang menyebabkan rasa malu atau takut mengakses layanan kesehatan. Selain itu, rendahnya pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan K1 juga menjadi faktor utama yang memengaruhi kepatuhan mereka (Beatryx 2023). Akibatnya, banyak ibu yang tidak menyadari risiko komplikasi yang bisa terjadi jika tidak melakukan pemeriksaan sejak awal kehamilan.

Menurut teori perilaku, perilaku seseorang termasuk dalam konteks kesehatan dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan (Notoadmodjo 2018). Pengetahuan menjadi dasar utama yang membentuk sikap seseorang terhadap suatu masalah kesehatan. Dalam konteks ini, pengetahuan ibu hamil tentang K1 akan memengaruhi sikap dan keputusan mereka untuk melakukan kunjungan ke fasilitas kesehatan. Tanpa pengetahuan yang memadai, ibu hamil cenderung mengabaikan pentingnya pemeriksaan kehamilan dini. Oleh karena itu, faktor pengetahuan harus menjadi fokus utama dalam upaya perubahan perilaku kesehatan ibu hamil.

Hasil penelitian dari Khati et al (2025) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan perilaku kunjungan K1 di Puskesmas Sukamaju, di mana ibu yang memiliki pengetahuan baik melakukan kunjungan K1 secara tepat waktu. Penelitian lain oleh Lestari et al. (2022) di

wilayah kerja Puskesmas Wonosobo juga menemukan bahwa 78,4% ibu dengan pengetahuan tinggi melakukan kunjungan K1 sesuai standar. Sementara itu, studi oleh Sajalia et al (2021) memperkuat bahwa peningkatan pengetahuan melalui penyuluhan kesehatan terbukti meningkatkan intensitas kunjungan K1 secara signifikan di daerah pedesaan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan pengetahuan melalui intervensi edukatif berkelanjutan sangat penting untuk mendorong perilaku kunjungan kehamilan yang lebih baik dan sesuai anjuran

Kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai pemeriksaan kehamilan, khususnya K1, menjadi salah satu penyebab utama rendahnya cakupan K1. Penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan yang baik mengenai manfaat pemeriksaan kehamilan lebih cenderung melakukan kunjungan secara rutin dan tepat waktu (Rahmawati, 2020). Edukasi kesehatan memiliki peran besar dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil terhadap pentingnya pemeriksaan kehamilan. Oleh karena itu, upaya seperti penyuluhan dari tenaga medis dan pemberdayaan kader kesehatan sangat penting untuk meningkatkan kesadaran ibu. Semakin tinggi pengetahuan, semakin besar kemungkinan ibu menjalani kehamilan dengan baik dan aman.

Di wilayah kerja Puskesmas Paninggaran, Kabupaten Pekalongan, cakupan kunjungan K1 masih belum mencapai target

maksimal. Berdasarkan data tahun 2023, dari 645 ibu hamil, sebanyak 527 orang (81,7%) melakukan kunjungan K1 Murni, dan 118 orang (17,9%) tercatat dalam kategori K1 Akses. Pada tahun yang sama, terdapat 15 kasus abortus.

Pada tahun 2024, jumlah ibu hamil menurun menjadi 587 orang, namun cakupan K1 Murni meningkat menjadi 528 orang (89,94%), sementara K1 Akses turun menjadi 59 orang (10,05%). Namun, jumlah kasus abortus meningkat menjadi 22 kasus. Hingga Maret 2025, dari 136 ibu hamil, sebanyak 121 orang (88,9%) telah melakukan K1 Murni, dan 15 orang (11,1%) tercatat sebagai K1 Akses. Pada periode yang sama, sudah tercatat 5 kasus abortus. Meskipun cakupan K1 Murni menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun, angka tersebut masih belum memenuhi target nasional sebesar 100%. Selain itu, tren peningkatan kasus abortus pada tahun sebelumnya menjadi indikator penting yang menunjukkan perlunya intervensi tambahan, khususnya dalam bentuk edukasi kesehatan yang sistematis kepada ibu hamil sejak awal kehamilan. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran ibu terhadap pentingnya kunjungan antenatal awal dan mencegah komplikasi seperti abortus..

Berdasarkan survei pendahuluan terhadap enam ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan K1 di wilayah kerja Puskesmas Paninggaran, diketahui bahwa empat di antaranya memiliki

pengetahuan yang rendah mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan, khususnya kunjungan K1. Kurangnya pengetahuan ini menjadi kendala utama yang menghambat partisipasi ibu hamil dalam pemeriksaan kehamilan awal. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk memberikan edukasi kesehatan yang sistematis dan berkelanjutan kepada ibu hamil. Peningkatan pengetahuan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran ibu hamil terhadap pentingnya kunjungan K1, sehingga turut berkontribusi dalam pencegahan komplikasi kehamilan dan peningkatan derajat kesehatan ibu..

Berdasarkan uraian di atas, maka penting dilakukan penelitian dengan judul: "Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan Kehamilan dengan Kunjungan K1 di Puskesmas Paninggaran." Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kepatuhan dalam melakukan kunjungan K1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan dalam perencanaan program peningkatan pelayanan antenatal. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi dalam menurunkan angka kematian ibu melalui deteksi dini dan penanganan yang tepat selama kehamilan. Dengan demikian, intervensi yang berbasis edukasi kesehatan dapat lebih

difokuskan untuk mencapai target nasional cakupan K1 secara maksimal

## **B. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan dengan kunjungan K1 Di Puskesmas Paninggaran.

### 2. Tujuan Khusus

- a). Menggambarkan pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan Di Puskesmas Paninggaran.
- b). Menggambarkan kunjungan K1 Di Puskesmas Paninggaran.
- c). Menganalisis hubungan pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan dengan kunjungan K1 Di Puskesmas Paninggaran.

## **C. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai bahan evaluasi dan perencanaan program edukasi bagi ibu hamil terkait pentingnya pemeriksaan kehamilan.

### 2. Bagi Ibu Hamil

Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya pemeriksaan kehamilan sejak dini.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi untuk penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan K1 dan upaya peningkatan cakupan AN.